

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA BERITA DALAM MEDIA SURAT KABAR HARIAN LINGGAU POS

Digita Putri¹, Puput Oktaviyani², Tri Sela Maharani³, Alfifi Pitaloka⁴, Paizan Widodo⁵
Universitas PGRI Silampari
Email: riselamaharani@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa ejaan, morfologi, sintaksis dan semantik yang terdapat dalam surat kabar Harian Linggau Pos, (2) untuk memberikan perbaikan kesalahan berbahasa dari ejaan, morfologi, sintaksis, semantik yang terdapat dalam surat kabar linggau pos. penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak untuk memperoleh data dengan menyimak mengenai analisis kesalahan berbahasa pada berita "Nekat Beli Sabu Rp 900 ribu diRupit, Calon Santri Al-Qur'an Bebas Pendaftaran, Ingat Jelang Lebaran Rawan Kejahatan, Hukum Jasa Tukar Duit Baru, Joncik Dukung Percepatan Penurunan Stunting. Dapat disimpulkan bahwa terdapat kesalahan berbahasa pada berita, "diantaranya kesalahan dalam ejaan, morfologi, sintaksis dan semantik".

Kata Kunci : Kesalahan berbahasa, berita linggau pos

ABSTRACT

The purpose of this study is (1) to describe the spelling, morphology, syntax and semantic language errors contained in the Linggau Pos daily newspaper, (2) to provide corrections for language errors of spelling, morphology, syntax, and semantics contained in the Linggau Pos newspaper. . This research is a descriptive qualitative research. The data collection technique used is the listening technique to obtain data by listening to the analysis of language errors on the news "Reckless to buy crystal methamphetamine Rp. Joncik Supports the Acceleration of Stunting Reduction. It can be concluded that there are language errors in the news "including errors in spelling, morphology, syntax and semantic".

Keywords: Error in language, news linggau pos.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu aspek terpenting dalam kegiatan dalam berkomunikasi. Manusia berkomunikasi dengan berbagai media. Salah satu media yang digunakan untuk berkomunikasi dengan berbagai media. Salah satu media yang digunakan untuk berkomunikasi adalah media massa cetak seperti surat kabar yang digunakan untuk berkomunikasi adalah media massa cetak seperti surat kabar atau Koran. Surat kabar memiliki ciri khas, yaitu menggunakan bahasa yang lugas dan sistematis penulisan yang berpedoman kepada Ejaan Bahasa Indonesia. tujuannya adalah agar memberikan pengetahuan kepada pembaca penulisan yang baik dan benar

Akan tetapi banyak surat kabar yang melakukan kesalahan penulisan, tidak hanya dari segi penulisan, tidak hanya dari segi penulisan ejaan, tetapi juga kesalahan dari segi morfologi, sintaksis dan semantik. Kesalahan ejaan sering dijumpai sampai sekarang adalah penulisan di artikel pun, penulisan kata gabung, penulisan kata ulang, pemakaian tanda titik.

Selanjutnya, kesalahan yang sering terjadi pada tataran morfologi dapat dilihat dari proses pembubuhan afiks, pemajemukan kata dasar sehingga menjadi arti baru serta pengulangan-pengulangan kata yang tidak perlu. Sedangkan, kesalahan pada tataran sintaksis berhubungan dengan makna yang juga harus disesuaikan serta semantic mengkaji kesalahan dalam kalimat yang telah dipakai dalam surat kabar.

Surat kabar merupakan salah satu media yang membantu pembelajaran bahasa Indonesia kepada masyarakat. Tata penulisan bahasa Indonesia yang baik sebenarnya sangat dibutuhkan seperti halnya pada penggunaan kaidah-kaidah bahasa, penulisan tanda baca, pemilihan kata, penulisan unsur serapan dan lain-lain. Surat kabar yang menggunakan bahasa yang baik dan benar secara tidak langsung telah bertindak langsung sebagai Pembina bahasa bagi generasi yang lebih muda. Cintailah bahasa nasional kita dengan bukti yang konkrit, yaitu penggunaannya yang baik dan benar. Oleh karena itu, berdasarkan uraian-uraian di atas, penulis ingin melihat secara lebih rinci bagaimana kesalahan bahasa yang terjadi pada media massa.

Beberapa berita yang terdiri dari surat kabar dari banyak kata dan terkadang ada kesalahan dalam ejaan, morfologi, sintaksis dan semantik. Beberapa Koran lokal khususnya harian linggau pos, terbukti dalam pemilihan katanya ada kesalahan dalam

ejaan, morfologi, semantic dan sintaksis diantaranya terdapat pada berita yang berjudul : pertama, Nekat Beli Sabu Rp 900 ribu diRupit. Kedua : Calon Santri Al-Qur'an Bebas Pendaftaran. Ketiga : Ingat Jelang Lebaran Rawan Kejahatan. Keempat : Hukum Jasa Tukar Duit Baru. Kelima : Joncik Dukung Percepatan Penurunan Stunting.

Permasalahan yang mendasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) bagaimana bentuk kesalahan berbahasa dari segi ejaan, morfologi, sintaksis, semantic, yang terdapat didalam berita harian linggau pos yang telah ditentukan?, (b) Bagaimana bentuk perbaikan kesalahan berbahasa dari segi ejaan, morfologi, sintaksis, dan semantic yang terdapat didalam berita harian linggau pos yang telah ditentukan? Kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia.

Kesalahan berbahasa merupakan suatu bentuk pelanggaran terhadap kode berbahasa. Pelanggaran tersebut tidak hanya bersifat fisik, akan tetapi juga merupakan tanda tidak sempurnanya pengetahuan serta penguasaan terhadap kode. Pembelajaran bahasa belum menginternalisasikan kaidah bahasa kedua yang dipelajarinya. Dijelaskan oleh Corder bahwa baik penutur asli atau bukan penutur asli mempunyai kemungkinan melakukan kesalahan berbahasa Corder, (1973).

Maulidiah dkk (2017), analisis kesalahan berbahasa sebaiknya memperhatikan menganalisis wacana yang ada secara keseluruhan sehingga tidak terjadi tumpang tindih. Chilton dalam Barus, (2010) Berita adalah laporan mengenai peristiwa yang penting diketahui oleh masyarakat dan juga peristiwa yang semata-mata menarik karena berhubungan hal yang menarik dari seseorang atau sesuatu dalam situasi yang menarik. Jadi, analisis kesalahan berbahasa pada berita kegiatan mengidentifikasi kesalahan dalam penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia pada berita melalui surat kabar. Kesalahan berbahasa pada berita dapat dilihat ejaan bahasa Indonesia, morfologi, simantik dan sintaksis.

Ejaan adalah tata cara penggunaan bahasa Indonesia maupun lisan maupun tulisan sesuai norma kaidah bahasa Indonesia yang telah ditetapkan ejaan yang berlaku pada saat ini adalah ejaan bahasa Indonesia. agar bahasa Indonesia yang di komunikasikan benar dan baik maka kita perlu menggunakan pedoman atau acuan dalam tulisam dan

lisan dalam berkomunikasi, oleh karena itu, menteri pendidikan dan kebudayaan menerapkan peraturan dalam penyempurnaan bahasa Indonesia. Kesalahan ejaan yang dilakukan dalam penulisan berita adalah kesalahan penggunaan tanda titik, tanda titik dua, tanda koma, tanda hubung, garis bawah, huruf kapital, huruf tebal dan penulisan lambang bilangan. Secara etimologi kata morfologi berasal dari kata morf yang berarti bentuk dan kata logi yang berarti ilmu mengenai bentuk. Di dalam kajian linguistik, morfologi berarti cabang ilmu bahasa yang seluk-beluk bentuk kata dan perubahannya serta dampak dari perubahan itu terhadap arti/makna dan kelas kata.

Ramlan (2001:21) mengemukakan morfologi adalah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa morfologi mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatis maupun fungsi semantis. Proses morfologi terdapat tiga proses pembubuhan afiks, proses pengulangan reduplikasi, proses pemanjemukan.

Sintaksis adalah tataran linguistik atau bahasa terkecil yang merupakan kesatuan pikiran Widjono (2007). Manaf (2009) menjelaskan dengan membendakan pada kalimat menjadi bahasa lisan dan bahasa tulis. Dalam bahasa lisan, kalimat adalah satuan bahasa yang memiliki ciri sebagai berikut: 1) Satuan bahasa yang terbentuk atas gabungan kata dengan kata, gabungan kata menjadi frasa yang minimal mengandung satu subjek dan predikat, 2) Satuan bahasa itu didahului oleh suatu kesenyapan awal, diselingi oleh kesenyapan antara dan diakhiri dengan kesenyapan akhir berupa intonasi final, yaitu intonasi berita, tanya, intonasi perintah dan intonasi kagum. Dalam bahasa tulis kalimat adalah satuan bahasa yang diawali oleh huruf kapital, diselingi atau tidak diselingi tanda koma (,) , titik dua (;) dan diakhiri dengan lambang intonasi final yaitu tanda titik (.) Tanya tanya (?) atau tanda seru (!)

METODE

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penemuan kesalahan berbahasa pada harian Linggau Pos.

Arikunto (2010:2) menyatakan penelitian deskriptif sejalan dengan penelitian yang terkait kesalahan penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pada kolom opini surat kabar harian linggau pos.

Pengumpulan data dilakukan secara teknik simak. Hal tersebut karena objek dalam penelitian ini merupakan kata dan kalimat yang terdapat pada surat kabar harian linggau pos edisi April 2022. Teknik ini digunakan dalam penelitian yaitu untuk mengumpulkan data-data berupa menyimak penggunaan bahasa terhadap subjek yang akan diteliti Sudaryanto, (2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Kesalahan Berbahasa pada berita “Ingat, Jelang Lebaran Rawan Kejahatan”.

a. Kesalahan Morfologi

Paragraf ke-1

Kesalahan : Karena biasanya di bulan Ramadhan mendekati Lebaran ini, tingkat kejahatan meningkat.

Perbaikan : karena biasanya di bulan Ramadhan mendekati lebaran ini, tingkat kejahatan meningkat. Seharusnya kata lebaran pada kata pertamanya ditulis dengan huruf kecil bukan besar karena kata lebaran tidak berada di awal kalimat.

b. Kesalahan Ejaan

Paragraf – 5

Kesalahan : selain itu pastikan rumah dikunci ganda atau tambahan,” imbaunya.

Perbaikan: saat tanda kutip digunakan maka tanda koma di akhir tanda kutip harus ditulis sesudah tanda kutip kemudian diikuti tanda koma. Seperti : selain itu pastikan rumah dikunci ganda atau tambahan”, imbaunnya.

2. Analisis Kesalahan Berbahasa pada berita “Nekat Beli Sabu Rp 900 Ribu ke Rupit”.

a. Kesalahan Sintaksis

Paragraf – 8

Kesalahan : Kronologis kejadiannya, Terdakwa Helmi Senin 6 September 2021 sekira pukul 20:00 WIB diamankan di rumahnya RT 04, kelurahan Nikan Jaya.

Perbaikan : seharusnya tanda koma diletakan pada kata senin agar lebish jelas.

b. Kesalahan Morfologi

Paragraf – 2

Kesalahan : Karena pandemi covid-19, sidang diadakan dengan zoom meeting dan terdakwa berada Lapas Narkotika Kelas IIA Muara Beliti yang didampingi penasehat hukum dari Posbakum PN Lubuklinggau Febri Habibi Asril.

Perbaikan : Setelah kata karena seharusnya menggunakan tanda koma agar lebih jelas dalam kalimat penyebab dan juga setelah kata covid-19 tidak perlu lagi tanya koma.

Paragraf -4

Kesalahan : Apalahi

Perbaikan : Apalagi

3. Analisis Kesalahan Berbahasa pada berita “Hukum Jasa Tukar Duit Baru”.

a. Kesalahan Semantik

Paragraf -6

Kesalahan: Seperti jual belia emas tapi penyerahan barang tidak saat waktu akad,baik salah satu barang atau keduanya.

Perbaikan: Seharusnya kata belia itu diganti dengan kata beli,jadi “seperti jual beli mas tapi penyerahan barang tidak saat waktu akad,baik salah satu barang atau keduanya”.

Hal ini membuat kalimat menjadi sulit untuk dipahami.

Paragraf-13

Kesalahan : Si (A) ingin menukar uang seratu dengan uang sepuluh ribu dengan si (B)

Perbaikan: Kata seratu seharusnya ditambah huruf S sehingga menjadi kata yang benar. Karena apabila “seratu” maka kalimat menjadi sulit untuk di pahami.

b. Kesalahan Morfologi

Paragraf-13

Kesalahan: Maka kelebihan seperti Namanya riba, pembeli dan penjual berdosa.

Perbaikan: penulisan “Namanya” seharusnya huruf awalan ditulis “namanya riba”, karena huruf kapital digunakan untuk huruf awal paragraf dan sebagainya

Paragraf-16

Kesalahan: Maka onkos yang dia terima termasuk kelebihan onkos yang diberikan bukan riba baginya.

Perbaikan: maka onkos yang dia terima termasuk kelebihan onkos yang diberikan bukan riba baginya. Pengurangan huruf menyebabkan kalimat menjadi sulit untuk dipahami.

Paragraf - 4

Kesalahan : tuka beras

Perbaikan : Tukar beras

4. Analisis Kesalahan Berbahasa pada berita “Calon Santri Hafal Alquran Bebas Biaya Pendaftaran”.

a. Kesalahan Morfologi

Paragraf -5

Kesalahan: Anggota Fraksi, Ibu anggota dewan dan Sekretaris Dewan (Sekwan) pada masanya, tapi DPRD ini periode 2004-2009.

Perbaikan: Pada kalimat tersebut banyaknya penggunaan huruf kapital padaha huruf kapital tersebut

b. Kesalahan Sintaksis

Paragraf-7

Kesalahan: “Bangga dan bahagia kehadiran semuanya, semoga ini awal dari grup Beroyot 0409 untuk kedepannya bisa berlanjut dan bersilahturahmi.

Perbaikan: pada awal perlu ditambahkan kata saya karena jika tidak ditambahkan mengacuh pada dalam memaknakan dan ucapakan bangga belum tahu itu dari siapa. Seharusnya “Saya merasa bangga dan bahagia atas kehadiran saudara sekalian, semoga ini menjadi awal untuk grup Beroyot 0409 kedepannya bisa terus bersilahturrahi”.

5. Analisis Kesalahan Berbahasa pada berita “Joncik Dukung Percepatan Penurunan Stunting”.

a. Kesalahan Ejaan

Paragraf – 5

Kesalahan : “kita siap mensukseskan program ini,” tegas kocik.

Perbaikan :

Saat tanda kutip digunakan maka tanda koma di akhir tanda kutip harus ditulis sesudah tanda kutip kemudian diikuti tanda koma. Seperti : “kita siap mensukseskan program ini”, tegas kocik.

Paragraf - 2

Kesalahan : dalam menjalankan program programnya

Perbaikan : program-programnya seharusnya diberikan tanda penghubung jika ada terdapat pada kata-katanya diulangi.

SIMPULAN

Pada analisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif melalui pendekatan kualitatif kita mengetahui kesalahan dalam berbahasa di surat kabar harian linggau pos edisi april 2022, hal ini dianalisis dengan kesalahan berbahasa ejaan, morfologi, sintaksis dan semantic. Terdapat bentuk kesalahan berbahasa antara lain : *pertama*, “Ingat, Jelang Lebaran Rawan Kejahatan”. Diantaranya kesalahan morfologi sebanyak satu, kesalahan ejaan sebanyak satu. *Kedua*, bentuk kesalahan berbahasa yang ditemukan pada berita “Nekat Beli Sabu Rp 900 Ribu ke Rupit” diantaranya kesalahan sintaksis sebanyak satu, kesalahan morfologi dua. *Ketiga*, “Hukum Jasa Tukar Duit Baru” diantaranya kesalahan semantic sebanyak dua, kesalahan morfologi tiga. *Keempat*, “Calon Santri Hafal Alquran Bebas Biaya Pendaftaran” terdapat kesalahan sintaksis satu, kesalahan morfologi satu. Kelima, “Joncik Dukung Percepatan Penurunan Stunting” terdapat bentuk kesalahan ejaan sebanyak dua kesalahan.

Daftar Pustaka

- Astuti.T.(2019). *Morfologi Bahasa Indonesia*. Lubuklinggau : UNPARI
- Corder, S. Piet. (1973). *Introducing Applied linguistics*. Great Britain: Pinguin.
- Maulidiah,R.H, Nisa, K., & Nasution, W. N. A. (2017). *Problematika Menganalisis Wacana Secara Tekstual Dan Kontekstual Mahasiswa Fkip Una. Jurnal B.indo Sastra*, 1 (2), 95-102.